

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Mengetahui pengaruh langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta
2. Mengetahui pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Pusaka 1 Jakarta yang berlokasi di jalan Taruna Pahlawan Revolusi nomor 89 Duren Sawit, Jakarta. Peneliti memilih tempat ini karena di SMA Pusaka 1 Jakarta minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tergolong dikatakan masih rendah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena dapat lebih fokus pada kegiatan penelitian.

Selain itu, alasan peneliti melaksanakan penelitian pada rentang waktu tersebut karena berdasarkan kalender akademik, pada bulan-bulan tersebut masih terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh SMA Pusaka 1 Jakarta sehingga waktu tersebut merupakan waktu efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *ex-post facto* dengan pendekatan kausal yang menggunakan data primer (variabel eksogen dan variabel endogen). Penelitian *ex-post facto* data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai seberapa besar pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”⁶⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pusaka 1 Jakarta.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2008),h.115

TABEL III.1**Jumlah Siswa Kelas XI SMA PUSAKA 1 JAKARTA**

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	32
XI IPA 2	31
XI IPS 1	33
XI IPS 2	32
Total Siswa Kelas XI	128

Sumber: Daftar jumlah siswa kelas XI SMA Pusaka 1 Jakarta (Data Diolah)

Menurut Suharmi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁶⁷. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Penentuan sampel ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari poluasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampelnya untuk jumlah populasi 128 siswa adalah 95 siswa⁶⁸.

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan adalah tehnik sampel acak proporsional (*Proporsional Random Sampling*). Teknik *Proporsional Random Sampling* adalah “dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.62

yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.⁶⁹

Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat di tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Jumlah Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Sampel
1	XI IPA 1	32	$32 / 128 \times 95 = 23,75$ Dibulatkan 24
2	XI IPA 2	31	$31 / 128 \times 95 = 23,007$ Dibulatkan 23
3	XI IPS 1	33	$33 / 128 \times 95 = 24,49$ Dibulatkan 24
4	XI IPS 2	32	$32 / 128 \times 95 = 23,75$ Dibulatkan 24
	Jumlah	128 Siswa	95 Siswa

⁶⁹ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h.129

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motif, kecenderungan seseorang untuk meningkatkan taraf pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

b. Definisi Operasional

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motif, kecenderungan seseorang untuk meningkatkan taraf pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat di ukur dengan indikator meliputi rasa suka atau senang, ketertarikan dan perhatian untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi.

Instrumen penelitian mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menggunakan kuesioner menggunakan skala likert yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternative jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Kisi-kisi instrumen penelitian minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL III.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

(Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi)

Variabel Y	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Final	
		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Senang/suka meneruskan studi ke perguruan tinggi	1,2,3,4,5	6	1	1,2,3,4,5	
	Adanya ketertarikan untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	17,18,19,20,21,22	2	7,8,9,10,11,12,13,15,16	17,19,20,21,22
	Adanya perhatian untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi	23,24,25,26,27,			23,24,25,26,27	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.4

**Skala Penilaian untuk Minat Melanjutkan Studi ke
Perguruan Tinggi**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Proses perkembangan instrumen minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 29 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan kriteria korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

xi : Skor X

$\sum xi$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁷⁰

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

Si : Varian Skor Butir

St : Varian Skor Total.⁷¹

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 191.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 122.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi.

Status sosial ekonomi dapat diukur melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga dan kekayaan.

Instrumen penelitian mengenai status sosial ekonomi orang tua menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh siswa dengan alternative jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi ini merupakan pengklasifikasian pemberian skor untuk tiap-tiap variabel status sosial ekonomi yang dipaparkan oleh Rianto Adi mengenai tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kekayaan dan Badan Pusat Statistik yang memaparkan mengenai tingkat pendapatan dan dapat dilihat pada tabel III.5 sebagai berikut:

TABEL III.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X1
(Status Sosial Ekonomi Orang Tua)

Variabel	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Status Sosial Ekonomi	Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	PT
	Jenis Pekerjaan	Tidak Terampil	Semi Terampil	Terampil	Teknisi	Profesional
	Penghasilan (dalam ribuan rupiah)	<1.500	1.500-2.500	2.500-3.500	3.500-4.500	>4.500
	Kekayaan (dalam ribuan rupiah)	<5.000	5.000-9.999	10.000-14.999	15.000-19.999	>20.000

3. Motivasi Belajar

a. Defisini Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, disertai usaha-usaha dan cara-cara untuk meningkatkan pemahaman suatu mata pelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, disertai usaha-usaha dan cara-cara untuk meningkatkan pemahaman suatu mata pelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar ini dapat diukur dengan indikator meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Instrumen penelitian mengenai motivasi belajar menggunakan kuesioner menggunakan skala likert yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternative jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen motivasi belajar ini mencerminkan indikator variabel motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
(Motivasi Belajar)

Variabel X ₂	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Final	
		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Motivasi Belajar	Adanya hasrat untuk berhasil	1,2,3,4,5	6,7	1	1,2,3,4,5	6
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	8,9,10,11,12,13,14		1	8,10,11,12,13,14	
	Adanya penghargaan dalam belajar	15,16,17,18			15,16,17,18	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19,20,21,22,23		1	19,20,21,23	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.7**Skala Penilaian untuk Motivasi Belajar**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses perkembangan instrument motivasi belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 23 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi belajar, seperti terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur motivasi belajar.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir yang menggunakan kriteria korelasi antara skor butir dengan skor total instumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

rit : Koefisien korelasi

xi : Skor X

$\sum xi$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁷²

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

rii : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

Si : Varian Skor Butir

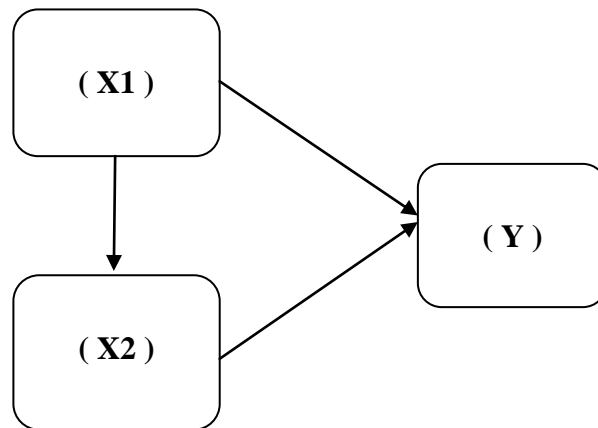
St : Varian Skor Total⁷³

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel bebas (independent variable), yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2), serta variabel terikat (dependent variable), yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Kedua jenis variable ini saling berkaitan. Keterkaitan antar variable bebas dengan variable terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

⁷² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.191

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.122



Gambar III.1

Hubungan Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y

Keterangan:

X_1 = Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X_2 = Variabel Motivasi Belajar

Y = Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

→ = Arah hubungan pengaruh langsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*.⁷⁴

1) Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data berdistribusi normal

Ha : artinya data tidak berdistribusi normal

2) Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

3) Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik *Normal Probability*, yaitu sebagai berikut:

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 61.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji Kelinearan regresi.⁷⁵

1) Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 = data tidak linear

H_a = data linear

2) Melalui program SPSS maka kriteria linear nya adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.

Jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak artinya data linear.

2. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar (X_2).

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regresion is special case of path analysis*)”⁷⁶. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

⁷⁵ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

⁷⁶ Sugiyono, *op. cit*, h.297

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut⁷⁷:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_y\varepsilon_2$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1} + \rho_y\varepsilon_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu

⁷⁷ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op.cit*, h.116

- 1) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (status sosial ekonomi orang tua tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (status sosial ekonomi orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi)
- 2) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (motivasi belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak. Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷⁸

1) Hipotesis penelitiannya:

⁷⁸ Duwi priyatno, *op. cit.*, h. 83

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara serentak berpengaruh terhadap melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2) Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R_{square} atau R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. kriteria pengujian statistic adalah sebagai berikut:

$$R^2 \text{ terletak diantara } 0 - 1, \text{ nilai } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.

Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.

Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

5. Pengujian Kesesuaian Model : Koefisien Q

Uji kesesuaian model (*goodness-of-fitt test*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian atau *fit* dengan data atau tidak.⁷⁹ Dalam analisis jalur untuk suatu model yang di usulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelai yang diharapkan. Oleh karena itu, rumusan hipotesis statistik kesesuaian model analisis jalur dirumuskan seperti berikut:

Ha : $R \neq R(\emptyset)$: Matriks korelasi estimasi berbeda dengan matriks korelasi sampel

Ho : $R = R(\emptyset)$: Matriks korelasi estimasi tidak berbeda (sama) dengan matriks korelasi sampel

Hal ini dapat digunakan dengan uji statistic kesesuaian model

koefisien Q dengan rumus :

$$Q = \frac{1 - R^2m}{1 - M}$$

Dimana : Q = Koefisien Q

$$R^2m = 1 - (1 - R^2_1) \cdot (1 - R^2_2) \cdot \dots \cdot (1 - R^2_p)$$

M = R^2m setelah dilakukan *trimming*

⁷⁹ Riduwan & Engkos., op.cit., p.146

Apabila $Q = 1$ mengindikasikan model *fit* sempurna. Jika $Q < 1$ untuk menentukan *fit* tidaknya model maka statistik koefisien Q perlu di uji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus: $W_{hitung} = - (N - d) \ln Q$

Keterangan:

N = menunjukkan ukuran sampel

d = banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan sama dengan *degree of freedom* = derajat bebas)

R^2_m = koefisien determinasi multiple untuk model yang diusulkan

M = menunjukkan koefisien determinan multiple (R^2_m) setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dihilangkan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $W_{hitung} \geq X^2(df; \alpha)$ H_0 ditolak artinya matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut signifikan

Jika $W_{hitung} \leq X^2(df; \alpha)$ H_0 diterima artinya matriks korelasi sampel tidak berbeda (sama) dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut tidak signifikan